

**BAB III****METODE PENELITIAN****3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank dapat mempengaruhi *return on asset* dan *non performing loan*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public*. Dimana perusahaan tersebut menungkapkan *corporate social responsibility*, menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya serta mencantumkan kepemilikan bank dalam *annual report*. Dengan menggunakan metode studi kasus yang diperoleh melalui data sekunder untuk mengetahui besarnya pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *return on asset* dan *non performing loan* pada periode tahun 2011-2013.

**3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 yang merupakan

tiga tahun teratas, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran informasi terbaru seputar kinerja perusahaan perbankan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive judgement sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indiantoro dan Supomo, 1999:131). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.
2. Memiliki laporan tahunan yang lengkap pada periode penelitian.
3. Memiliki laba yang positif selama periode penelitian.
4. Mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Kepemilikan Bank secara berturut-turut selama periode penelitian.

Tabel 3.1

**Daftar Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di BEI Periode 2011-2013**

No	Code	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	√	√	√	Sampel 1
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	x	√	√	-
3	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	√	x	√	√	-
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	Sampel 2
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	√	x	√	√	-
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 3
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	√	x	-
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	Sampel 4
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	x	√	x	-
10	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	√	x	√	√	-
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 5
12	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	√	√	x	√	-
13	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	√	√	√	Sampel 6
14	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	x	√	x	-
15	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	√	√	√	√	Sampel 7
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	x	-
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	Sampel 8
18	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 9
19	BNLI	PT Bank Permata Tbk	√	x	√	x	-
20	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	√	√	Sampel 10
21	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	√	√	√	x	-
22	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 11
23	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 12
24	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 13
25	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	√	√	Sampel 14
26	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	√	x	√	x	-
27	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	√	√	√	Sampel 15

28	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	Sampel 16
29	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√	Sampel 17

Sumber: BEI data diolah peneliti, 2015.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan perbankan dari 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 sampel.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar**  
**di BEI Periode 2011-2013**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sampel
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Sampel 1
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Sampel 2
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Sampel 3
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Sampel 4
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Sampel 5
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Sampel 6
7	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Sampel 7
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Sampel 8
9	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	Sampel 9
10	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	Sampel 10
11	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	Sampel 11
12	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	Sampel 12
13	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Sampel 13
14	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	Sampel 14
15	MEGA	PT Bank Mega Tbk	Sampel 15
16	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Sampel 16
17	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sampel 17

Sumber: BEI data diolah peneliti, 2015.

### 3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *go public* yakni perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2013.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling* yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

yaitu dengan cara mempelajari mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku referensi, jurnal, makalah, maupun skripsi terdahulu dan catatan kuliah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Mengakses *website*

yaitu mengakses *website* dan situs-situs yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### 3.6 Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

#### 3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

##### a. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, komunitas, konsumen, karyawan, dan lingkungan. *Corporate social responsibility* dibagi dalam empat tema pengungkapan, yaitu tema lingkungan dan energi, tema ketenagakerjaan, tema produk dan konsumen, dan tema kemasyarakatan dan umum. Tingkat penungkapan *corporate social responsibility* merupakan ukuran yang digunakan untuk menyatakan

pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

Pengukuran terhadap tema-tema pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang diperoleh dengan menggunakan nilai *dummy*, yaitu memberi nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Dalam penelitian ini nilai maksimal yang diperoleh setiap perusahaan adalah 40, yaitu:

1. Tema Lingkungan dan Energi (X1)

$$TLE = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{10}$$

2. Tema Ketenagakerjaan (X2)

$$TK = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{10}$$

3. Tema Produk dan Konsumen (X3)

$$TPK = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{10}$$

4. Tema Kemasyarakatan dan Umum (X4)

$$TKU = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkap}}{10}$$

**b. Dewan Komisaris Independen (X5)**

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 mendefinisikan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), sedikitnya sepertiga anggota dewan komisaris pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI merupakan komisaris independen.

**c. Dewan Komisaris (X6)**

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 pasal 4 menjelaskan mengenai jumlah anggota dewan komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

**d. Dewan Direksi (X7)**

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 pasal 19 menjelaskan jumlah minimum dewan direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

**e. Concentrated Ownership (X8)**

Kepemilikan saham terkonsentrasi (*concentrated ownership*) adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan (Theresia, 2005).

**3.6.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

**a. Return On Asset (Y1)**

*Return On Asset* (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, semakin besar *return on asset* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001). ROA dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset, sehingga ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b. Non performing Loan (Y2)**

NPL adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baikkah sebuah bank dalam mengelola aktivitya. *Non performing loan* ini mengukur seberapa besar jumlah kredit yang diduga macet dan tidak terbayar. Ada dua macam NPL yaitu NPL *gross* dan NPL *net*. NPL *gross* adalah NPL yang belum dikurangi dengan pencadangan sedangkan NPL *net* merupakan NPL yang sudah dikurangi dengan pencadangan. Dalam penelitian ini, untuk menghitung NPL akan menggunakan NPL *gross*.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{kredit yang diberikan bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi, sum, *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ )....( $X_n$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Menurut Algifari (2010:83) analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias terbaik (*Best Linier Unbiased Estimates*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang disebut dengan asumsi klasik.

### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2011:83) menyatakan apabila terjadi penyimpangan asumsi ini dan model yang digunakan tidak bersifat *best linier unbiased estimates* karena perlunya di deteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dengan menggunakan:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84) uji normalitas asumsi untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan analisis grafik. Data normal dan data tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekit garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Serta pengujian dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dikatakan normal apabila nilai

signifikansinya diatas 0,05. Sebaliknya, jika nilai significansinya dibawah 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dengan kata lain, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF 10 (Situmorang dkk, 2008:104).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadinya heteroskesdastisitas atau tidak dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen

ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dikatakan tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik diatas menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Situmorang dkk, 2008:68).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lain, hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

### 3.7.2.2 Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Return On Asset*

$Y_2$  = *Non Performing Loan*

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien garis regresi

$X_1$  = Tema lingkungan dan energi

$X_2$  = Tema ketenagakerjaan

$X_3$  = Tema produk dan konsumen

$X_4$  = Tema kemasyarakatan dan umum

$X_5$  = Dewan komisaris independen

$X_6$  = Dewan komisaris

$X_7$  = Dewan direksi

$X_8$  = *Concentrated ownership*

$e$  = Faktor lain yang mempengaruhi variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$

### 3.7.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji (Sekaran, 2007:135). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji-F, maupun uji-t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian *adjusted*  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi kenaikan turunnya variabel dependen. *Ajusted*  $R^2$  berkisar antara nol sampai satu dengan ( $0 \leq \textit{adjusted } R^2 \leq 1$ ) atau antara 0% sampai dengan 100%. Hal ini berarti bila ada *adjusted*  $R^2 = 0$  tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y. Bila *adjusted*  $R^2$  semakin besar mendekati 1 atau 100%, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (KD) adalah langkah yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Dengan menggunakan rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengelolaan SPSS dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 dapat disimpulkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen tidak signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

## 3. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual/parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengelolaan SPSS dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependennya tidak signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

